

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Peran guru dalam konteks lingkungan pendidikan sangatlah penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, Sedin mungkin guru dapat memikirkan serta membuat perencanaan yang seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya (Sagala, Syaiful 2003:1).

Model pembelajaran yang dipilih guru hendaknya mampu menumbuhkan perhatian siswa serta menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dalam setiap metode pembelajaran yang di gunakan guru bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi, dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar dan tentu saja akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan para siswa melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. banyak hal yang

dingat bisa saja akan hilang dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang diajarkan, siswa harus mengelolanya atau memahami. Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu kedalam benak para siswa, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, dan mempraktikan, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.

Hal ini juga ditemukan pada proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tabukan Tengah, Sangihe Provinsi Sulawesi Utara khususnya pembelajaran fisika. Sesuai observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tabukan Tengah bahwa pembelajaran fisika yang selama ini digunakan guru masih kurang menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selama ini pembelajaran fisika hanya disajikan dalam bentuk pembelajaran langsung seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian soal latihan. Pembelajaran fisika seperti lensa, alat-alat optik, listrik dan magnet yang selama ini guru ajarkan tidak pernah ada Pengenalan langsung pada siswa tentang alat-alat yang digunakan dalam melakukan eksperimen fisika. Dan terdapatnya kendala di khususnya di kelas VIII SMP Negeri 2 Tabukan Tengah, Sangihe Provinsi Sulawesi Utara pada pelajaran fisika tentang "Cahaya " adalah penurunannya partisipasi dan respon peserta didik pada proses pembelajaran. Hasil pembelajaran konsep fisika terhadap siswa dikelas VIII SMP Negeri 2 Tabukan Tengah, Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara disetiap tahun ajaran belum memperlihatkan suatu grafik peningkatan yang optimal. Hanya 40 % yang mencapai nilai standar kriteria

ketuntasan maksimum (KKM) yaitu 75. Hal ini tampak pada kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan materi, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal latihan, rendahnya hasil yang dicapai peserta didik pada evaluasi, serta kurangnya kemauan peserta didik memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Keadaan tersebut berpengaruh pada hasil ujian nasional yang diperoleh peserta didik, yang berimbas pada ketuntasan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dalam suatu pembelajaran fisika dua unsur yang amat penting adalah model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Upaya mengaktifkan siswa dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran fisika dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar serta hasil belajar siswa yakni metode eksperimen. Metode ini dapat digunakan untuk mengajar langkah-langkah suatu proses atau keterampilan yang lain. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan atau materi yang menuntut kerja psikomotorik. Seperti dalam pembelajaran fisika terdapat banyak materi yang perlu dieksperimenkan agar siswa lebih memahami tentang materi tersebut dan dapat melihat contoh langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan juga model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Model pembelajaran jigsaw dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa. *Tipe Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Dalam Model Jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah tersebut adalah menerapkan model pembelajaran jigsaw berbasis eksperimen dengan mampu memberikan pemahaman konsepsi belajar siswa yang mandiri, efektif dan efisien serta menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat dan mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul : **Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut ini:

- a) Hasil belajar siswa pada materi cahaya masih rendah sehingga perlu diperbaiki.
- b) Model dalam pembelajaran yang diterapkan belum tepat yaitu hanya perpusat pada guru (*Teacher-Centered*).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian adalah adalah “ **Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi Cahaya yang menggunakan integrasi Model Pembelajaran Jigsaw berbasis Eksperimen dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw dengan tidak berbasis Eksperimen ?**”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan “ **Integrasi Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Eksperimen pada Materi Cahaya dengan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw dengan tidak berbasis Eksperimen** ”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah berikut ini:

1.5.1 Bagi siswa :

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menghilangkan anggapan belajar fisika itu sulit dan menyulitkan.

- Dapat melatih siswa aktif dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika.
- Memberikan variasi belajar kepada siswa dalam memahami pelajaran fisika, khususnya pada materi cahaya.

1.5.2 Bagi Guru :

- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru Fisika di SMP Negeri 2 Tabukan Tengah, Sangihe Provinsi Sulawesi Utara dalam meningkatkan kualitas pencapaian proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam.
- Sebagai bahan referensi/masukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa, khususnya dalam mempelajari cahaya.

1.5.3 Peneliti :

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan profesi yang nantinya akan peneliti jalani.
- Memberikan pengalaman yang berharga untuk menemukan suatu tindakan yang tepat guna dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul di dalam proses pembelajaran.